

“UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI PADA SISWA SDN ANJIR PASAR KOTA 2 DESA ANJIR PASAR KOTA, KECAMATAN ANJIR PASAR, KABUPATEN BARITO KUALA, PROVINSI KALIMANTAN SELATAN”

Laila Azkia, Fitri Mardiani, Ari Setiawan, Neli Ameliasari.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Lambung Mangkurat
laila.azkia@ulm.ac.id, fitri.mardiani@ulm.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat di SDN Anjir Pasar Kota 2 Desa Anjir Pasar Kota berjalan sesuai dengan sasaran yang diharapkan yakni menuntaskan permasalahan yang dihadapi oleh mitra yakni meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa-siswi dengan melakukan pendampingan dan pembinaan kepada guru dan siswa terkait pentingnya pengelolaan pojok literasi. Melalui kegiatan pengabdian ini juga dapat meningkatkan literasi dan numerasi siswa-siswi dengan memberikan pemahaman akan pentingnya literasi dan numerasi yang disampaikan secara kontekstual dan aplikatif dalam keseharian. Sehingga hal-hal positif akan terbangun dan mereka mampu memaknai kegiatan membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan.

Keywords: Literasi, Numerasi, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Menakar perkembangan dunia yang semakin masif dalam menggunakan teknologi digital. Gempuran digitalisasi yang menggelontori seluruh aspek kehidupan saat ini menjadi tantangan tersendiri bagi bangsa Indonesia, salah satunya pada aspek pendidikan. Era digital berani menawarkan segala bentuk kemudahan dan efisiensi dalam pemenuhan kebutuhan hidup namun disayangkan saat ini kita masih tertinggal belum bisa meningkatkan kualitas pendidikan seperti negara-negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia.

Dalam melahirkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang bermutu perlu proses panjang dan berbagai kendala yang harus dihadapi, sehingga

perlu ada upaya-upaya yang serius dan sungguh-sungguh dari sebuah sistem pendidikan. Melihat titik balik kehidupan di abad 21 ini Indonesia telah siap sedia untuk memiliki SDM yang tangguh. Hal ini hanya dapat diwujudkan dengan terselenggaranya pendidikan yang bermutu sebagai salah satu barometer perkembangannya. Oleh sebab itu, salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan melalui gencarnya meningkatkan literasi dan numerasi pada anak-anak generasi penerus bangsa menjadi hal yang tidak dapat ditawar lagi sebagai bagian dari meningkatkan mutu sumber daya manusia bangsa Indonesia.

Untuk menjadi SDM yang unggul dan mumpuni dalam kehidupan di era ini, diperlukan sebuah keterampilan yang mampu memaksimalkan daya dan potensi diri.

Salah satunya menjadi seseorang yang literat. Artinya, keterampilan literasi (membaca dan menulis) yang dimiliki haruslah lebih mendominasi dari pada keterampilan orasinya (menyimak dan berbicara). Kemampuan literasi yang tinggi sangat berpengaruh terhadap penyerapan berbagai informasi yang berhubungan dengan upaya pemenuhan kebutuhan hidup.

Permasalahan literasi merupakan salah satu masalah yang harus mendapat perhatian khusus oleh bangsa Indonesia. Hal ini dikarenakan dalam beberapa dekade terakhir ini, daya saing bangsa Indonesia di antara bangsa-bangsa lain cenderung belum mumpuni untuk berkompetisi. Berdasarkan data The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) tahun 2017, kemampuan literasi di Indonesia memprihatinkan yaitu dari total 61 negara, Indonesia di peringkat 60 dengan tingkat literasi rendah, hanya 0,001 % yang artinya 1000 orang Indonesia hanya 1 orang yang rajin membaca (Sakdiyah, H., 2022).

Selain itu, mengingat pentingnya literasi numerasi dalam kehidupan sehari-hari maka perlu tindak lanjut bersama dari berbagai pihak untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik. Menurut Direktorat Sekolah Dasar, literasi numerasi peserta didik di Indonesia masih berada di peringkat yang rendah di dunia. Banyak peserta didik yang tidak menyadari bahwa literasi numerasi sangat penting untuk dilakukan, jadi harus ada dorongan dari guru dan lingkungan sekitar untuk menggerakkan peserta didik agar lebih sadar untuk melakukan aktivitas membaca. Kemudian permasalahan yang kedua yaitu terkait fasilitas sekolah yang masih jauh dari kata baik. sarana dan prasarana perpustakaan yang belum lengkap, suasana tempat membaca

kurang mendukung untuk kenyamanan membaca membuat aktivitas literasi menjadi kurang optimal dalam pelaksanaannya.

Dapat diketahui bersama untuk menumbuhkan budaya literasi di Indonesia tidak semudah membalikkan telapak tangan. Menurut hasil survei yang di lakukan oleh UNESCO menyebutkan bahwa indeks minat baca Masyarakat Indonesia hanya mencapai 0,001%. Artinya, hanya terdapat satu orang saja yang memiliki minat terhadap literasi dalam 1000 orang. Hal itu berarti di antara 250 juta jiwa masyarakat di Indonesia, hanya sekitar 250 ribu jiwa saja yang mempunyai minat terhadap literasi.

Menurut Purwanto (Nurdiyanti, 2010) terkait lemahnya tingkah literasi masyarakat Indonesia berkaitan dengan dengan budaya dan tradisi lisan yang kuat. Sehingga masyarakat Indonesia menjadi yang masyarakat aliterat, yakni masyarakat yang bisa membaca, namun belum ada memiliki keinginan untuk menciptakan kebiasaan membaca sebagai aktivitas keseharian.

Masyarakat Indonesia tidak memiliki kegiatan membaca dan menulis sebagai kebiasaan sehari-hari karena memang tidak ada dalam kultur kehidupannya. Lain hal nya seperti masyarakat Eropa misalnya, aktivitas membaca dilakukan saat mengantri, atau di dalam bus, kereta, atau pesawat terbang sudah menjadi hal yang lumrah. belum ada memiliki keinginan untuk menjadikan kebiasaan membaca sebagai aktivitas keseharian. Ini sangat jelas bahwa penyebab rendahnya kemampuan literasi (dalam hal membaca) adalah tradisi kelisanan yang masih mengakar kuat di masyarakat. Selain itu, berhubungan dengan sekolah dasar, sistem pendidikan hari ini masih belum optimal memberi peluang bagi terciptanya tradisi literasi kepada siswa.

Model pengajaran di kelas disampaikan dengan pendekatan teacher center yang memposisikan siswa hanya sebagai pendengar. Kegiatan membaca sebagai peletak dasar dalam pembelajarannya masih sangat jarang diterapkan oleh guru. Membaca hanya sekedar membaca tanpa pemaknaan. Oleh karena itu, para siswa tidak menemukan apa yang seharusnya mereka dapatkan dari membaca atau tidak terfasilitasi dengan baik perkembangan literasi nya sehingga budaya literasi sulit dicapai.

SDN Anjir Pasar Kota 2 memiliki siswa-siswi yang masih belum bisa membaca maupu memahami teks bacaan, selain itu beberapa siswa juga terkendala kemampuan numerasinya. Selama ini guru telah melakukan semampunya untuk meningkatkan kemampuan siswa-siswi baik terkait kemampuan literasi maupun numerasi. Namun, hasilnya belum terlihat, masih ada beberapa siswa yang lemah dalam kemampuan literasi maupun numerasinya. Hal ini membuat kementrian Pendidikan menjadikan SDN Anjir Pasar Kota 2 sebagai sekolah sasaran program kampus mengajar Angkatan 5. Namun disayangkan program kampus mengajar masih belum maksimal dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

Perlu upaya untuk membantu program kampus mengajar, salah satunya dengan ikut turun ke sekolah para dosen-dosen program studi Pendidikan untuk membantu melaksanakan program kampus mengajar. Dosen-dosen prgram studi Pendidikan juga akan menggunakan beberapa metode untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar demi peningkatan kemampuan literasi dan numerasinya. Selain itu pengabdian ini juga akan membantu memfasilitasi pojok literasi di tiap kelas dan

membantu tersedianya koleksi buku penunjang.

SDN Anjir Pasar Kota 2 Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala merupakan SDN yang menjadi sasaran program kampus mengajar Angkatan 5. Sekolah ini memenuhi kriteria sebagai sekolah sasaran yang patut segera dibantu terutama terkait masalah literasi dan numerasi. Sekolah ini mendapat akreditasi B dengan menjalankan kurikulum 2013. Sekolah berdiri pada tahun 1974 dengan NPSN 30301392. Guru berjumlah sebanyak 9 orang dan tenaga kependidikan sebanyak 2 orang, sedangkan total peserta didik berjumlah 61 orang.

SDN Anjir Pasar Kota 2 memiliki siswa-siswi yang masih belum bisa membaca maupu memahami teks bacaan, selain itu beberapa siswa juga terkendala kemampuan numerasinya. Selama ini guru telah melakukan semampunya untuk meningkatkan kemampuan siswa-siswi baik terkait kemampuan literasi maupun numerasi. Namun, hasilnya belum terlihat, masih ada beberapa siswa yang lemah dalam kemampuan literasi maupun numerasinya. Hal ini membuat kementrian Pendidikan menjadikan SDN Anjir Pasar Kota 2 sebagai sekolah sasaran program kampus mengajar Angkatan 5. Namun disayangkan program kampus mengajar masih belum maksimal dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

Perlu upaya untuk membantu program kampus mengajar, salah satunya dengan ikut turun ke sekolah para dosen-dosen program studi Pendidikan untuk membantu melaksanakan program kampus mengajar. Dosen-dosen program studi Pendidikan juga akan menggunakan beberapa metode untuk meningkatkan

motivasi siswa dalam belajar demi peningkatan kemampuan literasi dan numerasinya. Selain itu pengabdian ini juga akan membantu memfasilitasi pojok literasi di tiap kelas dan membantu tersedianya koleksi buku penunjang.

Menurut Susanto (58:2020) Literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis atau juga disebut dengan melek aksara. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) literasi diartikan sebagai kemampuan menulis dan membaca, pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu, kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan dalam hidupnya.

Sebenarnya gerakan literasi membaca dan menulis di Indonesia sudah dilakukan oleh pemerintah, namun hasilnya belum menggembirakan, Kondisi literasi membaca dan menulis masyarakat Indonesia masih sangat minim (Warsihna, 2016:20). Pada tahun 2012 UNESCO mengumumkan indeks minat baca di Indonesia dengan hasil yang dicapai sebesar 0,001. Artinya bahwa dari 1000 orang hanya terdapat 1 orang yang mempunyai minat membaca. Diketahui bahwa penduduk Indonesia membaca buku hanya 0-1 buku di setiap tahun (Lestari, 2021:2).

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan program yang diberikan untuk siswa-siswi SD adalah (1) meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa SD melalui metode pembelajaran yang menyenangkan. (2) tersedianya pojok literasi di tiap kelas dan, (3) tersedianya koleksi buku penunjang kemampuan literasi siswa-siswi.

Siswa-Siswi di SDN Anjir Pasar Kota 2 berasal dari keluarga dengan

ekonomi menengah kebawah. Kemampuan siswa dalam hal literasi dan numerasi sangat kurang. Minimnya fasilitas buku penunjang di rumah dan di sekolah menjadi salah satu alasan. Selain itu minimnya motivasi dari dalam diri siswa untuk belajar juga menjadi alasan.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra ini maka tim pengusul pengabdian pada masyarakat merasa ikut bertanggung jawab baik secara moral maupun akademik untuk turut serta membantu mengatasi permasalahan yang mereka hadapi melalui kegiatan PKM ini.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Model pengajaran yang menyenangkan di kelas melalui metode menonton film dan permainan edukasi, pembuatan pojok literasi yang menarik, menyediakan buku non akademik yang beragam di perpustakaan. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatannya: (1) Metode pembelajaran yang menyenangkan dengan permainan edukatif dan menonton video / film edukatif. Permainan edukatif merupakan jenis permainan yang ada unsur mendidik, namun tetap sesuai dengan tingkat kelas siswa-siswi. Permainan edukatif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan kemampuan literasi serta numerasi siswa. (2) Pembuatan bersama pojok literasi di tiap kelas. Pojok literasi ini disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Tampilan pojok literasi ini haruslah menarik sehingga membuat siswa senang dan betah lama berada disana untuk membaca dan lainnya. (3) Mendesain ulang tampilan perpustakaan dan menambah koleksi buku-buku non

akademik seperti buku cerita, novel, buku motivasi dan lain sebagainya. (4) Evaluasi hasil akhir, tim pengabdian akan melakukan evaluasi akhir untuk mengecek kekurangan dan tantangan kedepan pengabdian selanjutnya.

Tim pengusul kegiatan pengabdian upaya meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa-siswi Di SDN Anjir Pasar Kota 2 terdiri dari satu orang ketua pelaksana, satu orang anggota dosen, dan dua orang mahasiswa. Tim pengusul sebagai Dosen di Prodi Pendidikan Sosiologi dan dosen Prodi Pendidikan Sejarah memiliki pengalaman dalam kegiatan pengabdian dan penelitian akademik dan mempunyai pengetahuan mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian bidang pendidikan. Kepakaran tim pengusul kegiatan pengabdian relevan dengan tema pengabdian yakni Pendidikan. Jenis kepakaran ini yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kebutuhan mitra oleh tim pengusul yaitu tentang bidang pendidikan, bidang masalah sosial, serta upaya penyelesaian masalah sosial tersebut melalui cara-cara ilmiah keilmuan.

Tim pengusul PKM melibatkan satu orang mahasiswa Pendidikan Sosiologi dan satu orang mahasiswa Pendidikan Sejarah ULM dengan maksud untuk memberikan pembelajaran kepada para mahasiswa, dan mendorong ketertarikan mereka untuk mengusulkan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) bidang pengabdian, serta menginspirasi mereka untuk dapat dijadikan bahan kajian skripsi sebagai tugas akhir. Selain itu keterlibatan mahasiswa dalam setiap kegiatan dosen program studi dapat memberikan nilai tambah bagi akreditasi Program Studi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi di sekolah dasar, merupakan salah satu kegiatan yang saat ini gencar dilaksanakan di sekolah. Dilakukan dalam sebuah program dengan nama gerakan literasi di sekolah yang disingkat GLS. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. GLS memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan di dalam gerakan ini ialah “Kegiatan 15 Menit Membaca Buku Non Pelajaran Sebelum Waktu Belajar Dimulai”. Kegiatan secara berulang yang dilakukan secara berkala, terencana, dan teratur disebut sebagai *circle time*. Pada dasarnya *circle time* pada GLS bertujuan untuk membentuk budaya membaca pada siswa.

Program literasi di sekolah dasar sebaiknya dilakukan secara berimbang untuk mengembangkan semua jenis keterampilan berbahasa. Artinya berimbang, program literasi harus mengembangkan kemampuan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara secara menyeluruh. Berimbang juga mempunyai makna untuk menggunakan berbagai macam metode, model, teknik, maupun pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa.

Pada bulan Juni 2023, tim pengabdian telah melakukan persiapan untuk kegiatan gemar membaca dalam rangkaian Gerakan literasi dan numerasi siswa-siswi SDN Anjir Pasar Kota 2 Desa Anjir Pasar Kota, Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan.

Guru berkolaborasi dengan tim pengabdian untuk menyiapkan para siswa-siswi di ruang aula sekolah, hal ini merupakan bagian awal dari penyuluhan betapa penting dan bermanfaatnya kegiatan membaca. kegiatan dimulai dengan bersama-sama menyanyikan lagu Indonesia Raya sebagai salah satu wujud memupuk rasa cinta tanah air. Kemudian dilanjutkan pada pemberian arahan dari ketua tim pengabdian kepada pihak sekolah terkait tujuan kegiatan dan apasaja yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Gerakan Literasi akan berhasil jika terdapat kolaborasi yang baik antara pihak yang terlibat. Sehingga dalam prosesnya guru dan program pengabdian ini saling bersinergi untuk membentuk budaya literasi bagi siswa-siswi di SDN Anjir Pasar Kota 2 Desa Anjir Pasar Kota.

Pada kegiatan pertama, tim pengabdian berkordinasi kepada guru agar menyiapkan siswa-siswi kelas 4,5, dan 6. Kegiatan awal ini siswa-siswi diberikan buku satu persatu untuk membaca bersama-sama. Mereka dapat memilih buku sesuai minat dan kesukaan masing-masing. Tim kemudian memberikan sosialisasi akan pentingnya gemar membaca dan memahami arti dari bacaan, manfaat membaca dan tujuan dari literasi dan numerasi bagi kehidupan. Mereka diberikan pemahaman bahwa literasi dan numerasi tidak hanya sekedar membaca buku namun lebih dari itu, yakni mampu memaknai seluruh informasi dari hasil membaca.

Selain itu pada aktivitas membaca ini nanti diminta beberapa orang untuk berani tampil bercerita dihadapan seluruh peserta. Hal ini merujuk pada dorongan kepada siswa untuk percaya diri dan berani ujuk diri dihadapan banyak orang. Para siswa dan siswi di minta duduk bersama

secara melingkar kemudian dilanjutkan untuk membaca dengan cermat. Kegiatan membaca ini menggunakan teknik membaca nyaring. Hal ini akan memberikan penekanan pada siswa bahwa dalam kegiatan membaca terdapat hal menyenangkan dan penting karena apa yang disampaikan dari bacaan ini bermakna. Aktivitas membaca bersama ini di simak bersama-sama dengan tujuan untuk menciptakan suasana saling menghargai antar siswa.



Kegiatan kedua, setelah kegiatan membaca bersama dilakukan seluruh peserta diarahakan untuk berbaris sekaligus dipersiapkan untuk melakukan aktivitas permainan berbasis literasi dan numerasi. Kegiatan ini dilakukan untuk memantik semangat, minat dan motivasi siswa.



Permainan yang dilakukan pada kegiatan ini ialah sambung informasi berkelompok dan menyusun kata sebagai jawaban dari sebuah pertanyaan. Antusias yang tinggi muncul dari setiap siswa dan siswi, mereka mengikuti permainan literasi dengan sangat serius dan penuh dengan semangat yang tinggi. Menjalani

hubungan kerja sama antar siswa, menggali lebih dalam berbagai informasi pengetahuan umum masing-masing dari anggota kelompoknya untuk menuntaskan pertanyaan yang diberikan merupakan sebuah langkah besar dalam upaya mengembangkan diri dalam pembiasaan literasi yang mereka lakukan disekolah. Kegiatan ini dapat memantik daya ingin tahu yang tinggi sehingga mereka mulai gencar untuk lebih giat dalam membaca buku.



Kegiatan lainnya yang dilakukan tim pengabdian di SDN Anjir Pasar Kota 2 Desa Anjir Pasar Kota ialah membuat pojok literasi sebagai salah satu sarana mengupayakan siswa-siswi untuk lebih giat dalam membaca. Membuat sebuah tempat yang dapat membantu siswa-siswi dapat mengakses bacaan melalui stand yang dihias menarik sehingga siswa akan lebih tertarik untuk membaca.



Pojok Literasi ini memang sejak awal belum ada hingga saat kegiatan pengabdian berlangsung. Mereka hanya memiliki fasilitas perpustakaan sekolah

ketika ingin mengakses beberapa buku bacaan maupun buku penunjang kegiatan belajar. Itupun kondisinya tidak terawat dan buku yang disediakan juga sangat terbatas. Melalui kegiatan pengabdian ini dihadirkan sebuah semangat untuk giat dan senang dalam membaca. Dari sini disalurkan beberapa buku-buku dongeng, buku cerpen, buku cerita bergambar, dan buku-buku berhitung yang menarik. Hadirnya pojok literasi di tiap kelas dengan disediakan beberapa buku bacaan dengan tema menarik tentunya dapat digunakan para siswa dalam kegiatan membangun semangat literasi. Kegiatan pendampingan dilakukan saat jeda jam istirahat ataupun beberapa menit setelah kegiatan pembelajaran selesai. Pendampingan dilakukan dengan mengajarkan secara intens operasi hitung dasar menggunakan buku baca yang telah tersedia di Pojok Literasi.

Untuk memperoleh informasi tidak hanya diperoleh dengan membaca sekali tetapi membutuhkan proses atau berulang-ulang. tahap pembiasaan merupakan tahap awal yang paling penting untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Tahap pembiasaan, dilakukan melalui kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran. Sebuah Upaya menumbuhkan pembiasaan, sejatinya setiap siswa-siswi harus memiliki minat dan ketertarikan yang baik pada aktivitas membaca. Minat merupakan suatu keinginan yang dimiliki oleh individu. Setiap individu memiliki minat yang berbeda-beda sesuatu. Minat baca merupakan rasa keinginan yang kuat dari seseorang untuk melakukan kegiatan membaca secara mandiri kesadaran sehingga dapat diperoleh informasi (Faradina, 2017).

KESIMPULAN

Hasil dari pelaksanaan pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat di SDN Anjir Pasar Kota 2 Desa Anjir Pasar Kota berjalan sesuai dengan sasaran yang diharapkan yakni menuntaskan permasalahan yang dihadapi oleh mitra yakni meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa-siswi dengan melakukan pendampingan dan pembinaan kepada guru dan siswa terkait pentingnya pengelolaan pojok literasi. Melalui kegiatan pengabdian ini juga dapat meningkatkan literasi dan numerasi siswa-siswi dengan memberikan pemahaman akan pentingnya literasi dan numerasi yang disampaikan secara kontekstual dan aplikatif dalam keseharian. Sehingga hal-hal positif akan terbangun dan mereka mampu memaknai kegiatan membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadi, W. 2009. *Analisis & Aspek Kesehatan Bahan Tambahan Pangan*, Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faradina, N. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Terpadu An-Najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*, 6(8), 60–69.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Lestari, Frita Dwi, Ibrahim, Muslimin, dkk. 2021. *Pengaruh Budaya*

- Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, Volume 5, Nomor 6.
- Nurdiyanti, Eko & Suryanto Edy. 2010. Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Paedagogia*, 13 (2), Agustus 2010, 115 – 128.
- Sakdiyah, H. (2022). Kenalkan Literasi dan Numerasi pada Anak Usia Dini Lewat Bermain Sambil Belajar. <https://ppid.bogorkab.go.id/>
- Warsihna, Jaka. 2016. Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). *Jurnal Kwangsan*, Volume 4, Nomor 2.